

PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI MANAJEMEN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK AMANAH DESA SUKAJADI KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BERDAGAI

Mayang Sari Lubis¹, Indah Syahputri², Khoirunnisa Lubis³, Sheilla Salsabilla⁴,
Muhammad Yaqub Hudawi Pasaribu⁵

¹²³⁴⁵ STAI Al-Hikmah Medan

e-mail: mayanglubis345@gmail.com¹, indahputry518@gmail.com²,

khoirunnica2333@gmail.com³, , yaqubhudawi1837@gmail.com⁴

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to analyze the implementation of Islamic values-based management in strengthening children's character at Amanah Kindergarten in Sukajadi Village, Perbaungan Subdistrict, Serdang Bedagai Regency. The study employs a qualitative approach, using data collection techniques such as semi-structured in-depth interviews, non-participatory observation, and document analysis. The results show that the implementation of management based on Islamic values is carried out through various habit-forming programs, such as smiling, greeting, and saying hello (3S), performing prayers, reciting the Iqra', daily prayers, and cultivating Islamic etiquette in daily life. Character building is also supported through teachers serving as role models and the use of audiovisual learning media, specifically Islamic animated videos featuring stories of the prophets and noble moral values. Factors supporting implementation include support from the principal, teachers, and parents; the availability of facilities and infrastructure; and the use of educational technology. Conversely, inhibiting factors include differences in religious practices within the family environment, the limited attention spans of young children, and challenges in utilizing learning media. The implementation of management based on Islamic values has positive implications for strengthening children's religious, moral, social, and emotional character, as reflected in attitudes of discipline, honesty, politeness, compassion, responsibility, and the ability to form positive social relationships. The implementation of management based on Islamic values has positive implications for strengthening children's religious, moral, social, and emotional character, as reflected in their discipline, honesty, politeness, compassion, responsibility, and ability to form positive social relationships. Thus, management based on Islamic values serves as an effective approach to shaping the character of young children so that they possess noble moral character and are able to practice Islamic values in their daily lives.

Keywords: Islamic Values; Character Building; Character

ARTICLE HISTORY

Received June 2026

Revised July 2026

Accepted July 2026

Education; Preschool.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai program pembiasaan, seperti senyum, salam, sapa (3S), pelaksanaan salat, pembacaan Iqra', doa sehari-hari, serta pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter juga didukung melalui strategi keteladanan guru dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual berupa video animasi Islami yang memuat kisah para nabi dan nilai-nilai akhlak mulia. Faktor pendukung implementasi meliputi dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan pola pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga, keterbatasan konsentrasi anak usia dini, serta tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam memberikan implikasi positif terhadap penguatan karakter religius, moral, sosial, dan emosional anak, yang tercermin pada sikap disiplin, jujur, santun, peduli, bertanggung jawab, serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Nilai-Nilai Islam; Penguatan Karakter; Pendidikan Karakter; Taman Kanak-Kanak.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter pada anak usia dini, baik yang dilaksanakan melalui lembaga formal, nonformal, maupun informal, bertujuan untuk membentuk sikap tertib dan disiplin dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Melalui pembiasaan beribadah sejak dini, anak diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuk sistem keyakinan yang kuat sebagai landasan dalam perkembangan kepribadiannya (Harun, 2020). Upaya tersebut sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu membentuk individu yang memiliki kematangan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Dalam konteks tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan memikul tanggung jawab moral untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berkompeten

sesuai dengan harapan orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat strategis dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, karena tugas guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup fungsi pembimbingan dan pendidikan nilai. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia yang menjadi tujuan esensial pendidikan (Mujiatun, 2020).

Namun demikian, berbagai perkembangan sosial dan kemajuan teknologi pada era digital turut menghadirkan tantangan yang semakin kompleks terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Fenomena degradasi moral menjadi salah satu persoalan yang semakin mendapat perhatian karena ditandai dengan menurunnya kualitas perilaku, sikap, dan karakter anak akibat melemahnya internalisasi nilai-nilai agama, moral, etika, dan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perilaku kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, berkurangnya kejujuran, munculnya perilaku agresif terhadap teman sebaya, rendahnya kepedulian sosial, serta kecenderungan meniru perilaku negatif yang diperoleh dari lingkungan sekitar maupun media digital. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara tepat sejak usia dini, maka akan berimplikasi terhadap perkembangan karakter anak pada jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Degradasi moral anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pola asuh keluarga yang kurang memberikan pembiasaan nilai-nilai agama, meningkatnya penggunaan media digital tanpa pendampingan yang memadai, pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya, rendahnya keteladanan dari guru maupun orang dewasa, serta belum optimalnya pengelolaan pendidikan karakter di sekolah menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap melemahnya pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penguatan karakter tidak dapat dilakukan hanya melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan strategi pengelolaan pendidikan yang terencana, sistematis, dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan karakter Islami pada anak usia dini, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, maupun peran guru dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, kajian yang membahas strategi manajemen pendidikan sebagai sistem pengelolaan karakter yang mengintegrasikan pembiasaan religius, keteladanan guru, pemanfaatan media digital Islami, serta kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam satu kerangka manajerial masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menguraikan secara komprehensif mengenai faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasi strategi manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam terhadap penguatan

karakter anak usia dini juga belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa kajian mengenai strategi manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan pembiasaan religius, keteladanan guru, pemanfaatan media digital Islami, dan kemitraan sekolah dengan orang tua sebagai satu kesatuan strategi dalam penguatan karakter anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi strategi tersebut, tetapi juga menganalisis faktor-faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak secara komprehensif. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter yang positif, berkelanjutan, serta dapat menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan strategi penguatan karakter yang efektif.

Merujuk pada permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Analisis difokuskan pada strategi manajemen yang diterapkan, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta implikasi penerapan manajemen berbasis nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam semi terstruktur kepada para pihak terkait di institusi tersebut, observasi non-partisipatif terhadap aktivitas yang berlangsung, serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan. Kombinasi ketiga teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Riskiyah & Akbar, 2025).

Pelaksanaan penelitian ini melalui kolaborasi dengan peneliti lain agar memperkaya perspektif dan memperkuat kualitas hasil penelitian (Abdurrahman, 2024). Lokasi penelitian berada di Taman Kanak-Kanak Amanah yang beralamat di Dusun I, Desa Sukajadi, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Amanah dan dipilih sebagai lokasi penelitian karena secara konsisten mengimplementasikan manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak usia dini.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam pengelolaan lembaga. Wawancara dilakukan dengan Kepala Taman Kanak-Kanak Amanah yaitu Bapak Muhammad Amin, S.Ag., serta tiga orang guru, yaitu Ibu Masnah, S.Pd., yang juga menjabat sebagai bendahara; Ibu

Khairunnisa, S.Pd., dan Ibu Marliana, S.Pd., yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris. Keempat informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Amanah.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Implementasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Karena kualitas layanan pendidikan yang diberikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas akan mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Selain faktor sumber daya manusia, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga ditentukan oleh terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif. Lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penciptaan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Dengan demikian, sinergi antara kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta lingkungan pendidikan yang kondusif menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Adiyono, 2021).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan sosial masyarakat karena berkaitan erat dengan berbagai fenomena, kondisi, dan realitas sosial yang berkembang di lingkungan sekitar. Dalam dinamika interaksi sosial sehari-hari, berbagai bentuk kemajuan dan perubahan yang terjadi di masyarakat turut memengaruhi pola perilaku, cara berpikir, serta sikap individu (Lubis et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai program pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melaksanakan ibadah rutin, menerapkan adab Islami dalam makan dan minum, kegiatan berbagi dengan sesama, serta membiasakan penggunaan kalimat-kalimat yang baik dan santun dalam berbagai situasi. Selain melalui pembiasaan, proses internalisasi nilai-nilai Islam juga dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Penguatan nilai-nilai tersebut didukung melalui berbagai program khusus yang diselenggarakan secara berkala selama tahun ajaran, seperti kegiatan pembelajaran di luar ruangan, rihlah edukatif, hafiah imtihan, program amaliah Ramadan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya berlangsung dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistic (Hasibuan & Lubis, 2026).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, menjadi hal yang tidak boleh dilupakan adalah peran guru yang sangat urgen dikarenakan berfungsi sebagai figur teladan yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersikap. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab merancang serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak (Lubis & Siregar, 2024).



Gambar 1. Pembiasaan Salam, Senyum, dan Sapa.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi diwujudkan melalui pelaksanaan program pembiasaan senyum, salam, dan sapa yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Program ini dirancang secara sistematis sebagai dari perencanaan pendidikan dan dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan serta bimbingan guru. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan pemahaman dan praktik mengenai pembiasaan senyum, salam, dan sapa (3S). Kegiatan tersebut memiliki peran yang signifikan yaitu sebagai fondasi utama dalam membangun interaksi sosial yang positif, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta membentuk karakter dan budi pekerti yang luhur. Kebiasaan ini mencairkan suasana dan menumbuhkan rasa saling menghargai yang ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan karakter anak.

Selain melalui program pembiasaan 3S tersebut, implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi juga dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa video animasi Islami. Guru menggunakan video animasi yang memuat kisah para nabi, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai nilai akhlak mulia sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mudah, menyenangkan, dan efektif sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam dalam perilaku mereka sehari-hari.

B. Strategi Penguatan Karakter Anak Melalui Nilai-Nilai Islam di Taman Kanak-Kanak Amanah

Pendidikan moral yang diberikan sejak usia dini memiliki peran yang sangat fundamental dalam membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan. Menurut Lickona, pendidikan moral mencakup pengembangan berbagai nilai positif, seperti kejujuran, empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian anak. Penanaman nilai-nilai tersebut pada tahap awal perkembangan sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam membentuk perilaku dan karakter individu pada masa mendatang. Sebaliknya, kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai moral sejak masa kanak-kanak dapat berdampak pada rendahnya kemampuan pengendalian diri serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat pada tahap perkembangan berikutnya. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, Lickona mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus dikembangkan secara terpadu, yaitu pemahaman moral (moral knowing), sikap dan perasaan moral (moral feeling), serta perilaku moral (moral action). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk karakter individu secara menyeluruh.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip dasar iman, ilmu, dan amal. Iman berfungsi sebagai fondasi keyakinan yang mengarahkan sikap dan perilaku individu, ilmu menjadi sarana untuk memahami nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, sedangkan amal merupakan wujud nyata dari keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, integrasi ketiga aspek tersebut sejak usia dini menjadi fondasi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui proses pendidikan yang mengembangkan dimensi iman, ilmu, dan amal secara seimbang, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tanggung jawabnya sebagai individu dan anggota Masyarakat (Suhaila et al., 2026).

Strategi penguatan karakter anak usia dini melalui nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

1. Metode Mengaji Iqro dan Al-Quran

Pembelajaran membaca Al-Quran dilakukan melalui pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan surat-surat pendek dengan menggunakan metode Iqro berbasis CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode ini diterapkan melalui pembelajaran tatap muka secara individual, guru memberikan contoh bacaan pada bagian pokok pelajaran, membenarkan kesalahan bacaan siswa, serta menyimak proses membaca secara komunikatif. Metode Iqro terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak dalam membaca Al-Quran.



Gambar 2. Guru mengajarkan siswa membaca Iqro'.

2. Pembiasaan Adab Islami

Penanaman adab Islami meliputi nilai kejujuran, sopan santun, kasih sayang, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini penting dilakukan sejak usia dini agar menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Anak diajarkan adab terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia. Dalam pandangan Al-Maududi, akhlak merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan diterima oleh masyarakat sebagai nilai yang baik.



Gambar 3. Siswa antri mencuci tangan dan berdoa sebelum makan.

3. Pengenalan Sejarah Islam melalui Cerita dan Tontonan Edukatif

Anak-anak dikenalkan pada kisah para nabi dan rasul melalui media cerita dan tontonan edukatif berbasis animasi yang sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai keteladanan, kesabaran, kejujuran, dan nilai moral lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Amaliah et al., 2025). Melalui media cerita tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap cerita yang disampaikan. Proses pemaknaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dapat mendorong perkembangan kepekaan intelektual dan emosional anak, sekaligus memperkaya pemahaman mereka mengenai diri sendiri, hubungan sosial, serta berbagai realitas kehidupan yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya (Lubis, 2026).



Gambar 4. Siswa mendengarkan kisah para nabi.

4. Tahsinul Kitabah dan Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan ini meliputi latihan menulis huruf Arab dan pengenalan kosa kata dasar bahasa Arab. Pembelajaran tersebut menjadi dasar penting dalam kemampuan membaca Al-Quran. Metode hafalan merupakan salah satu strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk membantu anak menguasai dan mengingat kosakata baru. Namun, mengingat karakteristik anak usia dini yang cenderung mudah merasa jenuh terhadap aktivitas yang bersifat monoton, metode ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Dalam pendekatan Fun-Based Learning, kegiatan menghafal diintegrasikan dengan aktivitas yang menyenangkan, seperti bernyanyi, permainan tebak gambar, dan berbagai bentuk permainan edukatif lainnya. Melalui pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan anak dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif (Aprilia et al., 2024).



Gambar 5. Kegiatan siswa dikelas belajar Bahasa Arab.

5. Pembelajaran Doa Harian

Anak-anak diajarkan berbagai doa harian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur, doa belajar, doa masuk masjid, dan doa untuk kedua orang tua. Hafalan doa harian tidak hanya berfungsi sebagai pedoman aktivitas sehari-hari, tetapi juga memiliki nilai spiritual dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini.



Gambar 6. Guru mendampingi siswa melafalkan doa harian dan surah pendek.

Dengan demikian, pendidikan karakter Islami menjadi sarana penting dalam membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan dalam penguatan karakter anak melalui nilai-nilai Islam di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi meliputi pembiasaan, keteladanan, pendampingan, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Strategi pembiasaan diwujudkan melalui pelaksanaan program pembiasaan senyum, salam, dan sapa (3S), siswa membaca Iqro', pembiasaan adab Islami seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mendengarkan kisah para nabi, belajar dan mengenal kosakata Bahasa Arab, dan melafalkan doa harian serta surah-surah pendek secara rutin di sekolah berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan beribadah sekaligus membentuk karakter positif pada peserta didik sejak dini.

Selain itu, strategi keteladanan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh secara langsung mengenai kegiatan pembiasaan yang benar sehingga dapat dijadikan acuan oleh anak dalam praktik sehari-hari. Guru juga berperan sebagai pendamping dengan memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi agar peserta didik memahami bahwa semua kegiatan rutin yang telah dilakukan tersebut agar siswa memiliki sikap disiplin dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, bersabar dalam menunggu giliran, serta menghargai keberadaan dan hak orang lain.

Tidak hanya itu, sebagai tambahan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi yaitu Muhammad Amin, S. Ag., menjelaskan bahwa penguatan karakter dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa televisi yang digunakan untuk menayangkan video animasi Islami. Materi yang disajikan mencakup kisah para nabi, teladan akhlak mulia, serta penjelasan sederhana mengenai konsep surga dan neraka yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini. Penggunaan media audiovisual tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus memudahkan mereka

memahami nilai-nilai keislaman secara lebih konkret dan menyenangkan. Melalui tayangan tersebut, anak diharapkan mampu meneladani perilaku positif yang ditampilkan serta termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah

Implementasi nilai-nilai Islam dalam PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi kebijakan sekolah yang berbasis nilai Islam, visi dan misi lembaga yang menekankan pembentukan karakter Islami, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan suportif. Selain itu, kompetensi dan komitmen guru yang memiliki latar belakang pendidikan Islam turut mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai uswah hasanah atau teladan bagi peserta didik (Syahid et al., 2025).

Faktor pendukung yang lain yaitu adanya dukungan orang tua yang menjadi faktor penting, terutama melalui keterlibatan dalam program parenting dan pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah. Lingkungan fisik sekolah yang bernuansa Islami, seperti adanya kalimat thayyibah, gambar edukatif Islami, dan pojok ibadah, turut mendukung terciptanya suasana religius. Selain itu, ketersediaan fasilitas teknologi, seperti laptop dan proyektor, membantu proses pembelajaran berbasis media digital Islami (Purnamawaty, 2025).

Meskipun demikian, implementasi manajemen PAUD berbasis nilai-nilai Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya material, seperti kurangnya buku cerita Islami, alat permainan edukatif bernuansa Islami, dan media digital pendukung pembelajaran. Heterogenitas latar belakang keluarga juga menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum harian serta rendahnya literasi digital sebagian guru dan orang tua menjadi tantangan dalam pengembangan media pembelajaran Islami berbasis teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam dalam penguatan karakter anak didukung oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam membiasakan peserta didik melaksanakan salat secara konsisten. Sinergi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meja, kursi, serta perlengkapan ibadah, turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan. Antusiasme peserta didik dalam meniru perilaku guru dan teman sebaya juga menjadi faktor yang mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Lebih lanjut pemanfaatan media elektronik berupa televisi yang didukung

oleh jaringan internet yang stabil turut berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, khususnya melalui pemanfaatan media audiovisual yang memuat materi-materi keislaman yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sementara itu, terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi program tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan pola pembiasaan keagamaan yang diterapkan di lingkungan keluarga. Sebagian anak telah terbiasa membaca Iqro', pembiasaan adab Islami seperti berdoa sebelum belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan bersama keluarga di rumah. Namun, sebagian lainnya belum memperoleh pembiasaan yang serupa. Kondisi ini menyebabkan tingkat kesiapan dan pemahaman anak terhadap kegiatan keagamaan menjadi beragam. Selain itu, karakteristik perkembangan anak usia dini yang cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program, karena anak mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi selama mengikuti rangkaian kegiatan membaca Iqro', pembiasaan adab Islami, seperti berdoa sebelum belajar, dan berdoa sebelum dan sesudah makan secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi yaitu Bunda Masnah, S.Pd. dan Bunda Khairunnisa, S, Pd., mengungkapkan kendala lain yang ditemukan dalam pemanfaatan media animasi Islami adalah keterbatasan fokus dan konsentrasi peserta didik ketika menyaksikan tayangan dalam durasi yang relatif panjang. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan mudah terganggu konsentrasinya, dikarenakan sering berinteraksi dengan teman selama kegiatan berlangsung, atau kehilangan perhatian terhadap isi materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan secara intensif serta menerapkan variasi metode pembelajaran agar pesan-pesan keislaman dan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui media tersebut dapat diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh peserta didik secara optimal.

D. Implikasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah

Selain membentuk karakter religius, implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam juga berdampak pada penguatan karakter sosial peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang menanamkan nilai empati, kepedulian, kerja sama, saling menghormati, dan berbagi dengan sesama, anak belajar membangun hubungan sosial yang positif sejak dini. Lingkungan sekolah yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Islam mampu menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan kondusif sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal (Hidayati & Warmansyah, 2022).

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Manajemen berbasis nilai-nilai Islam menempatkan keluarga sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Melalui komunikasi yang intensif, program parenting, dan

pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah, terjadi kesinambungan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan di lingkungan keluarga. Kolaborasi tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga karakter anak dapat berkembang secara lebih konsisten (Tentiasih & Alwi, 2025).

Secara umum, penerapan manajemen berbasis nilai-nilai Islam di Taman Kanak-Kanak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter anak pada berbagai aspek perkembangan, meliputi dimensi religius, moral, sosial, dan emosional. Melalui pengelolaan pendidikan yang sistematis, penciptaan lingkungan belajar yang bernuansa religius, keteladanan yang diberikan oleh guru, serta dukungan yang berkelanjutan dari keluarga, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Pengalaman tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai akhlak mulia. Oleh karena itu, manajemen berbasis nilai-nilai Islam dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu membentuk generasi yang beriman, berakhlak, serta mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi yaitu Bunda Marlina, S.Pd., beliau memaparkan bahwa selain tayangan animasi Islami berkontribusi dalam menumbuhkan sikap jujur, santun, peduli terhadap sesama, suka menolong, serta menghormati orang tua dan guru. Media ini juga mampu meningkatkan motivasi anak untuk melakukan berbagai perbuatan baik dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen berbasis nilai-nilai Islam di Taman Kanak-Kanak Amanah Desa Sukajadi berperan efektif dalam memperkuat karakter anak usia dini. Implementasi tersebut diwujudkan melalui program pembiasaan, keteladanan guru, pelaksanaan ibadah, serta pemanfaatan media pembelajaran Islami yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Proses tersebut didukung oleh sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan secara optimal kepada peserta didik. Hasilnya, anak menunjukkan perkembangan karakter religius, disiplin, jujur, santun, peduli, bertanggung jawab, dan mampu menjalin hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, manajemen berbasis nilai-nilai Islam menjadi pendekatan yang strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam.

- Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/1563/709>
- Adiyono. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1(1), 129–137.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/572/620>
- Amaliah, S. N., Fatonah, S., & Faqih, A. N. (2025). Strategi Membangun Karakter Islami Anak Melalui Nilai-nilai Keagamaan (Studi kasus: Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 656–667.
<https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/484/346>
- Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (2024). Metode pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini berbasis fun-based learning. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 33–39.
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/930/535>
- Harun. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Dimensi Berketuhanan. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 357–368.
<https://doi.org/https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/26872>
- Hasibuan, K., & Lubis, H. Z. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. 4(1), 10–15.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/1785>
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4219–4227.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Lubis, M. S. (2026). Digitalisasi Pembelajaran PIAUD: Inovasi Media Islami di Era 5.0. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–17. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/piaud/article/view/8266/2692>
- Lubis, M. S., Harahap, N. A. A., Ardhiyah, U., Thamimi, I. M., & Nasir, M. (2025). Education As a Tool For Forming Community's Religious And Political Character. *Holistic Science*, 5(1), 75–78.
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/view/917/689>
- Lubis, M. S., & Siregar, A. (2024). The Role of Teachers in Using Educational Game Tools at Ar-Rahmat PAUD , Percut Sei Tuan District. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 4(3), 504–509.
<https://jurnal.larisma.or.id/index.php/HS/article/view/810/563>
- Mujiatun. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(1), 49–62.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7209>
- Purnamawaty, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7803–7808.
- Riskiyah, E. M., & Akbar, A. H. (2025). Kebijakan Efisiensi Anggaran Pendidikan dalam Akuntabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Manajemen Keuangan Pendidikan). *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 1–17. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/20217/5072>
- Suhaila, D., Fadillah, N. R., & Wahyuni, V. (2026). Pendidikan Karakter Islami dan Penanaman Nilai Keislaman dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 97–108.
<https://www.ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/874/289>
- Syahid, I., Mustaqim, I., & Rohman, S. (2025). Strategi Guru PAUD dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman pada Kegiatan Belajar. *Wawasan Belajar Anak Usia Dini*, 3(2), 75–93.
<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/waladi/article/view/815/378>
- Tentiasih, S., & Alwi, M. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Karakter Anak Usia Dini : Analisis Peraturan Mendikbudristek No . 12 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1076–1088.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1364>